



TPST Jadi Andalan Pengelolaan Sampah di Sleman

SLEMAN (KR) - Kabupaten Sleman senantiasa berupaya mengoptimalkan operasional dua Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) yaitu TPST Sendangsari Minggir dan TPST Tamanmartani Kalasan pasca kebijakan desentralisasi pengelolaan sampah diberlakukan pada 1 Mei 2024 lalu.

Dua TPST tersebut menjadi penopang utama pengelolaan sampah di Sleman saat ini.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sleman Epiphana mengatakan Sleman termasuk produsen penyumbang sampah cukup besar di DIY dengan volume mencapai kisaran 300 ton perhari. Kehadiran TPST ini berkat kolaborasi antara Pemda DIY melalui suntikan Dana Keistimewaan (Danais) dengan Pemkab Sleman maupun Kalurahan setempat.

"Pembangunan satu TPST setidaknya membutuhkan anggaran Rp 20 miliar hingga Rp 25 miliar. Danais berbagi dengan APBD Sleman untuk membangun TPST. Danais untuk membeli alat pengolah sampah TPST, sedangkan APBD Sleman digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana (sarpras) TPST," kata Epiphana di Yogyakarta, Senin (30/12).

Epiphana menyebut di sisi timur terdapat TPST Tamanmartani seluas

1,1 hektare terpasang 3 modul sampah. Sementara itu di sisi barat ada TPST Sendangsari seluas 750 meter persegi dipasang dua modul sampah. Secara teori, dua TPST ini mestinya bisa mengolah 140 ton sampah per hari. Namun, karena persoalan teknis realisasinya belum optimal baru 65 ton perhari.

"Optimalisasi dua TPST ini akan terus ditingkatkan sehingga bisa menambah jumlah volume sampah yang dapat dikelola. Fasilitas tersebut mengolah sampah menjadi bahan bakar refuse derived fuel (RDF) atau bahan bakar alternatif pengganti batu bara," tandasnya.

Dalam mengolah sampah di Sleman, pihaknya tidak hanya tergantung pada dua TPST tersebut dengan berupaya agar masyarakat hanya mengirim residu anorganik ke TPST. Penanganan sampah di hulu ini berdasarkan Surat Edaran Bupati No 30 Tahun 2022 yang isinya gerakan pilah



KR-Fira Nurfitriani

Pengelolaan sampah menjadi RDF di TPST Sendangsari Minggir Sleman.

olah sampah dari rumah.

"Hanya residu anorganik saja dikirim ke TPST dan diolah menjadi RDF. Jika jumlah penduduk naik maka jumlah sampah naik dan pihaknya mendorong partisipasi masyarakat. Sehingga tidak asal-asalan berupaya dan sampah yang ditimbulkan masyarakat segera diatasi," tandas Kepala DLH Sleman.

(Ira)-d